**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Model Pembelajaran *Group Investigation* Di Kelas V SD Negeri 154503 Hutabalang 3**

Oleh:

**Asnaria Situmeang**

***Abstrak***

***Penelitian ini bertujuan untukmeningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 154503 Hutabalang 3 dalam mata pelajaran IPA. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 154503 Hutabalang 3 dengan jumlah siswa sebanyak 45 orang. Melalui Model Pembelajaran Group Investigation terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran IPA. Setelah melaksanakan pra siklus hasil nilai yang diperoleh adalah rata-rata 57,00 dengan persentase ketuntasan 33,33%. Hal ini belum maksimal, siswa belum terkonsentarsi dengan baik, sehingga masih banyak siswa yang kurang mendengar penjelasan guru. Pada Siklus I hasil nilai yang diperoleh siswa rata-rata 69,78, dengan persentase ketuntasan 66,67%, yang mana disini terdapat peningkatan, walau tidak begitu siknifikan. Siklus II mengalami peningkatan hasil belajar yang sangat baik ini terlihat dari hasil nilai yang diperoleh siswa rata-rata 83,11, dengan persentase ketuntasan 93,33% sehingga kenaikan ini sangat baik, nilai ini didapatkan karena siswa sudah bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar. Penggunaan materi pelajaran dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran Group Investigation. Meningkatnya aktivitas menjawab pertanyaan berdasarkan isi cerita dalam diskusi menunjukkan hasil belajar siswa meningkat.***

***Kata Kunci :Hasil Belajar, Aktivitas Belajar, Model Pembelajaran Group Investigation***

**BAB I PENDAHULUAN**

Dalam IPA di Sekolah Dasar (SD) masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan, hal ini yang berkaitan dengan ketepatan penggunaan model atau teknik dalam pembelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 154503 Hutabalang 3. Berdasarkan data ulangan harian anak untuk pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa Kelas V SD Negeri 154503 Hutabalang 3, didefinisikan masih banyak siswa belum tuntas dalam Kompetensi Dasar (KD) tersebut, ini terlihat dari 45 siswa anak kelas V hanya 16 siswa yang mendapat nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau tuntas, sedangkan 29 siswa belum tuntas.

Menurut Agus (2015, h. 112) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang berupa kegiatan belajar yang memfasilitasi siswa untuk belajar dalam kelompok kecil yang heterogen, dimana siswa yang berkemampuan tinggi bergabung dengan siswa yang berkemampuan rendah untuk belajar bersama dan menyelesaikan suatu masalah yang di tugaskan olehguru kepada siswa. Rusman (2014, h. 221) mengatakan, “Implementasi dari model *group investigation* sangat tergantung dari pelatihan awal dalam penguasaan keterampilan komunikasi dan sosial”.

Ditinjau dari latar belakang, ada beberapa masalah yang teridentifikasi yaitu:

a. Pembelajaran guru kurang berhasil.

b. Hanya 16 dari 45 siswa yang tuntas sedangkan 29 siswa lagi belum tuntas.

c. Guru lebih mementingkan pada pencapaian tujuan dan target kurikulum.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 154503 Hutabalang 3 dalam mata pelajaran IPA.
2. Untuk meningkatkan motivasi dan pengetahuan tentang metode mengajar yang tepat dan terarah.
3. Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran IPA di kls V SD Negeri 154503 Hutabalang 3.

Dalam buku Pengembangan Pembelajaran IPA SD, Leo Sutrisno, dkk (2007: 1-19), secara ringkas dapat dikatakan IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat (correct) pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar (true), dan dijelaskan dengan penalaran yang sahih (valid) sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul (truth). Jadi, IPA mengandung tiga hal : proses (usaha manusia memahami alam semesta), prosedur (pengamatan yang tepat dan prosedurnya benar), dan produk (kesimpulannya betul).

Usman dan Setiawati (1993 : 5), menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan.

Menurut Agus (2015, h. 112) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang berupa kegiatan belajar yang memfasilitasi siswa untuk belajar dalam kelompok kecil yang heterogen, dimana siswa yang berkemampuan tinggi bergabung dengan siswa yang berkemampuan rendah untuk belajar bersama dan menyelesaikan suatu masalah yang di tugaskan olehguru kepada siswa. Rusman (2014, h. 221) mengatakan, “Implementasi dari model *group investigation* sangat tergantung dari pelatihan awal dalam penguasaan keterampilan komunikasi dan sosial”.

**BAB II METODE PENELITIAN**

Di dalam menentukan rencana kegiatan Perbaikan Pembelajaran dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 154503 Hutabalang 3 Kecamatan Badiri, Kabupaten Tapanuli Tengah, dengan jumlah siswa 45 orang, mulai dari Juli sampai dengan September.

Adapun manfaat model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah sebagai berikut:

* 1. Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
  2. Meningkatkan hubungan antar kelompok, belajar kooperatif tipe *group investigation* memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi danberadaptasi dengan teman satu tim untuk mencerna materi pembelajaran.
  3. Meningkatkan rasa percaya diri dan memotivasi belajar, belajar kooperatif tipe *group investigation* dapat membina kebersamaan, peduli satu sama lain dan tenggang rasa, serta mempunyai andil terhadap keberhasilan tim.
  4. Menumbuhkan realisasi kebutuhan peserta didik untuk belajar berpikir, belajar kooperatif dapat diterapkan untuk berbagai materi ajar, seperti pemahaman yang rumit, pelaksanaan kaijian proyek, dan latihan memecahkan masalah.
  5. Memadukan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan bersama kelompoknya dalam mencari materi hingga mengloh materi bersama kelompokya.
  6. Meningkatkan perilaku dan kehadiran di kelas.Meningkatkan perilaku karena tidak memerlukan biaya khusus untuk menerapkannya.

Menurut Rusman (2014, h. 22) mengemukakan beberapa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah sebagai berikut:

1. Dirancang untuk membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran.
2. Berorientasi menuju pembentukan siswa menjadi manusia sosial.
3. Dapat mengembangkan kreativitas siswa, baik secara individu ataupun kelompok.
4. Memberikan kesempatan berkolaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu masalah.

Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yang diberikan guru sehingga dapat membangun pengetahuan siswa.

Di dalam pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran yang direncanakan menggunakan 2 Siklus dan sebelumnya menggunakan pra siklus, dimana Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II akan membahas Kompetensi Dasar (KD) kemampuan memahami cara tumbuhan hijau membuat makanan dan mengidentifikasi cara tumbuhan hijau membuat makanan, selama 3 X pertemuan.

Selama melakukan kegiatan perbaikan ini setiap akhir pertemuan akan diadakan tes, yang hasilnya akan digunakan untuk mengukur seberapa besar hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran secara rinci, hasil pelaksanaan kegiatan Perbaikan Pembelajaran ini akan diuraikan sesuai dengan urutan Siklus yang telah direncanakan.

1. Pra siklus
2. Perencanaan
3. Tindakan
4. Pengamatan
5. Refleksi
6. Siklus I (pertama)
7. Perencanaan,
8. Tindakan
9. Pengamatan
10. Refleksi
11. Siklus II (kedua)
12. Perencanaan :
13. Tindakan
14. Pengamatan
15. Refleksi

**BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN**

Grafik 1

**Data Siswa Yang Memperoleh Nilai Pada pra siklus**

Berdasarkan **tabel 1** dan **Grafik 1** menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 154503 Hutabalang 3 pada pra siklus mencapai rata-rata 57,00, dengan rincian dari 45 siswa, yang nilai tuntas hanya 16 siswa. yang mendapat nilai 75 ada 6 siswa,dan mendapat nilai 70 ada 10 siswa. kemudian yang tidak tuntas ada 29 siswa.yang mendapat nilai 40 ada 5 siswa,yang mendapat nilai 50 ada 21 siswa,dan mendapat nilai 55 ada 3 siswa.Jadi persentase ketuntasan siswa 33,33%, sehingga dapat dikatagorikan buruk.

Grafik 2

**Data Siswa Yang Memperoleh Nilai Pada Siklus I (pertama)**

Berdasarkan **tabel 2** dan **Grafik 2** menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 154503 Hutabalang 3 pada siklus I mencapai rata-rata 69,78 dengan rincian dari 45 siswa, yang mencapai nilai tuntas ada 32 siswa.yang mendapat nilai 100 ada 2 siswa, mendapat nilai 80 ada 8 siswa,mendapat nilai 75 ada 12 siswa, mendapat nilai 70 ada 10 siswa. yang nilainya tidak tuntas ada 13 siswa.Yang mendapat nilai 50,55,65. jadi persentase ketuntasan siswa 66,67%, sehingga dapat dikatagorikan cukup.

Grafik 3

**Data Siswa Yang Memperoleh Nilai Pada Siklus II (kedua)**

Berdasarkan **tabel 3** dan **Grafik 3** menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 154503 Hutabalang 3 pada Siklus II mencapai rata-rata 83,11, dengan rincian dari 45 siswa, yang mencapai nilai tuntas ada 42 siswa.Dan yang mendapat nilai 100 ada 10 siswa.yang mendapat nilai 90, ada 10 siswa, mendapat nlai 80 ada 15 siswa, serta ada 7 siswa mendapat nilai 70. masih ada juga nilai yang tidak tuntas namun hanya ada 3 siswa mendapat nilai 50. jadi secara keseluruan dari hasil perbaikan pembelajaran pada Siklus II persentase ketuntasan siswa mencapai 93,33%, sehingga dapat dikatagorikan sangat baik.

Grafik 4

**Rata-Rata Nilai Tes dan Persentase TuntasPra siklus, siklus I (pertama), dan II (kedua)**

Dari diagram diatas kelihatan pada pra siklus nilai rata-rata 57,00, dan Persentase Tuntas 33,33% dengan katagori buruk, pada Siklus I nilai rata-rata 69,78, dan persentase tuntas 66,67 % dapat dikatagorikan cukup, dan pada Siklus II nilai rata-rata 83,11, dengan Persentase Tuntas mencapai 93,33%, sehingga dapat dikatagorikan sangat baik.

**BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN**

Dengan selesainya kegiatan perbaikan ini, berdasarkan tahap pelaksanaan mulai dari pra siklus sampai dengan Siklus kedua. Penulis menarik suatu kesimpulan :

1. Setelah melaksanakan pra siklus hasil nilai yang diperoleh adalah rata-rata 57,00 dengan persentase ketuntasan 33,33%. Hal ini belum maksimal, siswa belum terkonsentarsi dengan baik, sehingga masih banyak siswa yang kurang mendengar penjelasan guru.
2. Pada Siklus I hasil nilai yang diperoleh siswa rata-rata 69,78, dengan persentase ketuntasan 66,67%, yang mana disini terdapat peningkatan, walau tidak begitu siknifikan.
3. Siklus II mengalami peningkatan hasil belajar yang sangat baik ini terlihat dari hasil nilai yang diperoleh siswa rata-rata 83,11, dengan persentase ketuntasan 93,33% sehingga kenaikan ini sangat baik, nilai ini didapatkan karena siswa sudah bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar.

Penggunaan materi pelajaran dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran *Group Investigation*.

Adapun saran dari penelitian ini adalah :

1. Guru dalam mengajar hendaknya melibatkan siswa secara aktif, agar siswa merasa lebih dihargai dan diperhatikan sehingga akan meningkatkan prilaku yang baik.
2. Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya siswa dapat memiliki rasa tanggug jawab baik secara individu maupun berkelompok
3. Siswa juga dapat berkolaborasi dengan teman sebaya dalam berdiskusi untuk memecahkan masalahnya
4. Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yang diberikan guru sehingga dapat membangun pengetahuan siswa.
5. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru bisa menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan.
6. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pertanyaan dan memotivasi dalam pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Andayani dkk, 2009. *Pemantapan kemampuan Profesional (PKP),* Jakarta : Universitas Terbuka.

Arikunto, Suharsimi, 1993. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta : Renika Cipta.

Depertemen Pendidikan Nasional (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan PendidikanSekolah Dasar*. Jakarta.

Depertemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Penelitian Tindakan Kelas PPDGT* . Bandung 2003.

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta bekerjasama dengan Depdikbud.

Haryanto, 2006. *Sains Untuk Sekolah Dasar kelas V,* Jakarta, Erlangga

IGAK Wardhani, 2007. *Penelitian Tindakan kelas,* Jakarta : Universitas terbuka

Leo Sutrisno, dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD.* Dirjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional.

1. Iskandar Srini.1996.*Pendidikan IlmuPengetahuan Alam*.Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Nasution, 1982. *Berbagi Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar.* Jakarta : Bina Aksara